

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN METODE DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS X SMK

Haris Ariyadi Wedya Utomo

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas PGRI Semarang

Pos-el: harisariyadi37@icloud.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* di kelas X SMK, (2) pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* di kelas X SMK, dan (3) proses penilaian pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* di kelas X SMK. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru kelas X SMK dan siswa kelas X SMK. Objek penelitian adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan proses penilaian dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *discovery learning* yang telah direncanakan oleh guru telah memenuhi standar pelaksanaan yang ditentukan. Keberhasilan perencanaan pembelajaran dapat diperhatikan dari terpenuhinya keseluruhan sintak atau prosedur standar penyusunan langkah persiapan/perencanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning*. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, guru dapat dikategorikan berhasil menerapkan metode *discovery learning* untuk menulis teks prosedur kompleks. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning* dapat diperhatikan dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sebagaimana kegiatan pembelajaran dengan sintak pembelajaran *discovery learning*. (3) Guru telah mampu menerapkan proses penilaian pembelajaran *discovery learning* dalam menulis teks prosedur kompleks secara baik dan sesuai dengan sintak yang sudah ditetapkan dan mampu memenuhi kriteria penilaian yang dicantumkan di dalam RPP yang disusun sebelumnya.

Kata kunci: *discovery learning*, menulis, teks prosedur

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the planning of learning to write procedure text with the discovery learning method in class X SMK, (2) the implementation of learning to write procedure text with the discovery learning method in class X SMK, and (3) the process of evaluating learning to write procedure text with the method discovery learning in class X SMK. The subjects of this study were one class X vocational school teacher and class X vocational school students. The object of research is learning planning, learning implementation and assessment process in learning to write procedure texts with the discovery learning method. Data collection methods used are the method of observation and documentation. Data were analyzed with qualitative descriptive data analysis techniques. The results showed (1) learning planning with discovery learning learning methods that had been planned by the teacher had met the specified implementation standards. The success of learning planning can be noted from the fulfillment of the entire syntax or standard procedure of preparation of the preparation / learning planning steps with the discovery learning method. (2) The implementation of learning carried out by teachers and students, teachers can be categorized successfully applying the discovery learning method to write complex procedure texts. The success of the implementation of learning with the discovery learning method can be noted by comparing the steps of learning undertaken by the teacher as learning activities with the learning syntax of discovery learning. (3) The teacher has been able to apply the learning process of discovery learning in writing complex procedural texts properly and in accordance with the syntax that has been determined and is able to meet the assessment criteria stated in the RPP prepared earlier.

Keywords: *discovery learning*, writing, procedure text



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aset masa depan yang menunjukkan berkembangnya suatu bangsa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan secara total. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menalar dalam bentuk lisan dan tertulis. Menurut Kemdikbud (2013: 42), persentase kegiatan siswa 10% mendengarkan, 23% berbicara, tata bahasa 6%, membaca 30% dan menulis 31%. Pendekatan berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA, terdapat lima kegiatan menulis, yaitu menulis teks anekdot, teks eksposisi, teks laporan observasi, teks negosiasi dan menulis teks prosedur kompleks. Salah satu teks yang amat menjadi perhatian dalam kurikulum 2013 adalah teks prosedur.

Wujud pembelajaran menulis terlihat pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks yaitu pembelajaran teks prosedur kompleks yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di kelas X. Kompetensi dasar berbunyi “Memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.” Teks prosedur kompleks merupakan teks yang berisikan tujuan dan langkah-langkah dalam mencapai tujuan tertentu. Contohnya, ketika hendak mengurus kartu pelajar, seseorang harus mengikuti prosedur yang berlaku. Kompleksnya sebuah prosedur dikarenakan oleh langkah-langkah harus dilakukan dengan rinci tanpa melangkahi tahapan-tahapan yang telah ditetapkan.

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan (Ekspresi Diri, 36: 2014). Teks tersebut ditata dengan struktur tujuan dan langkah-langkah. Yang dimaksud tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai. Adapun langkah-langkah adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai. Pada teks prosedur, langkah-langkah itu merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal menjadi penentu langkah-langkah berikutnya.

Menulis teks prosedur kompleks merupakan suatu proses kreatif menuangkan pikiran, perasaan, gagasan, atau pendapat yang akan disampaikan kepada pembaca dalam bentuk bahasa tulis yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Contohnya, ketika hendak mengurus kartu pelajar, seseorang harus mengikuti prosedur yang berlaku. Kompleksnya sebuah prosedur dikarenakan oleh langkah-langkah harus dilakukan dengan rinci tanpa melangkahi tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. “Menulis teks prosedur kompleks adalah kegiatan seseorang dalam mengembangkan simbol tulisan yang berisi mengenai cara atau



langkah yang harus sesuai dengan petunjuk penggunaan (Kosasih, 2003:23). Tujuan menulis teks prosedur kompleks yaitu memberikan informasi tentang tahap-tahapan yang harus ditempuh untuk mempermudah pembaca melakukan sesuatu tujuan yang ingin dicapai.” “Tujuan menulis teks prosedur kompleks adalah sebagai tujuan pemecahan masalah mengenai aturan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan tertentu secara tertulis

Menurut Dahar (1991), metode *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *discovery* ialah bahwa pada *discovery*, masalah yang dihadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru.

Dalam penelitian ini, guru menggunakan metode *discovery learning* sebagai metode untuk mengajarkan teks prosedur kepada peserta didik. Menjadi metode yang dipilih oleh guru dengan alasan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. Selain itu, metode ini menimbulkan rasa senang pada siswa. karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. Metode ini juga memungkinkan, siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri dan menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalannya dan motivasi sendiri.

Pembelajaran menulis teks prosedur menjadi penting karena setiap peserta didik mampu memahami dan mengutarakan idenya. Apabila ide tersebut diutarakan secara sistematis dan terperinci pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah yang memasukkan teks prosedur sebagai salah satu materi yang dianggap penting dapat dipahami oleh siswa. Namun, beberapa sekolah di Gianyar belum bisa membaca fenomena tersebut sehingga ketercapaian pemahaman siswa tentang materi teks prosedur masih rendah. Hal tersebut berdampak negatif bagi siswa. Siswa kurang mampu menyampaikan atau mengutarakan ide atau pikirannya secara baik dan benar. Peneliti menemukan masalah tersebut di Sekolah Menengah Atas Dwijendra Gianyar.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia Wayan Suarta, beliau mengatakan “dalam masalah menulis memang anak-anak kurang apalagi menulis teks prosedur, mereka jadi kurang berani dan kurang bisa menyampaikan masalah atau unek-unek mereka. Kalau dari metode mengajar, metode yang saya gunakan masih sama seperti yang lama”.

SMK yang sudah menggunakan *discovery learning* sejak tahun 2013 lalu dan berhasil meningkatkan pemahaman siswa baik berupa penilaian kognitif, dalam model pembelajaran *discovery learning* dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa, pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan, maka peneliti berencana menerapkan metode *discovery learning* pada sekolah tersebut. Peneliti ingin memberikan gambaran pada sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode lama dan kurang berhasil dalam materi pembelajaran menulis teks prosedur dengan



melakukan penelitian di SMK yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode *Discovery Learning* di Kelas X SMK”.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menggambarkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Rancangan penelitian kualitatif ini diharapkan akan dapat dimanfaatkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* di kelas X SMK. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK. Objek dalam penelitian ini tidak lain adalah teks prosedur yang dibuat oleh siswa kelas X SMK. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode observasi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan instrumen. Instrumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi akan peneliti gunakan mulai dari meneliti data perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis data kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Suandi, 2008:7). Tahapan analisis data ini akan melewati tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan mengamati perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum memasuki kelas. Untuk mengamati perencanaan pembelajaran, peneliti telah mengamati proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi menulis teks prosedur kompleks dengan metode *discovery learning* di kelas X SMK. Peneliti mengamati pembuatan RPP tersebut mulai dari perumusan tujuan hingga tata cara proses penilaian yang akan dilakukan. Secara lebih terperinci, berikut akan peneliti paparkan secara lebih lanjut. Dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, ada sintak-sintak atau standar pelaksanaan tertentu yang seharusnya dipenuhi oleh guru.

Usai menyusun tujuan pembelajaran, guru menyesuaikan karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya) dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, sambil menyesuaikan karakteristik siswa, guru secara langsung menentukan materi yang akan digunakan sebagai pancingan belajar siswa nantinya. Mengingat tema pembelajaran menulis teks prosedur kompleks adalah Proses Menjadi Warga Negara Yang Baik, guru ditantang untuk memilih materi dan topik yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK. Dengan pertimbangan bahwa siswa akan beranjak dewasa di usia mereka untuk anak kelas X SMK, guru kemudian memilih materi prosedur pembuatan KTP. Hal ini dilakukan agar di usia mereka yang sudah beranjak dewasa, mereka mengetahui tata cara membuat KTP untuk keperluan mereka sewaktu-waktu dan sebagai salah satu syarat menjadi warga negara yang teladan. Karena materi pembelajaran adalah membandingkan 2 teka prosedur kompleks, guru memilih satu topik lagi untuk mempelajari materi prosedur kompleks.



Satu topik lagi yang dipilih guru adalah proses mengurus SIM (Surat Izin Mengemudi). Mengingat sebagian besar siswa memiliki kendaraan berupa sepeda motor untuk berangkat ke sekolah, siswa memerlukan SIM sebagai tanda kesiapan berkendara. Untuk anak kelas X SMK yang memiliki kendaraan bermotor, SIM akan menjadi kebutuhan yang penting bagi mereka demi keselamatan dan demi memenuhi tugas sebagai warga negara yang baik serta taat hukum. Melalui pertimbangan-pertimbangan tersebut, terpilihlah dua teks prosedur kompleks untuk dibahas oleh siswa, yakni “Proses Pembuatan KTP” dan “Proses Mengurus SIM”.

Kegiatan perencanaan guru tidak hanya sampai di sana, melainkan guru kemudian mencari berbagai bahan yang berupa contoh- contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa. Guru menyiapkan berbagai ilustrasi tentang pentingnya KTP dan SIM serta konsekuensi tidak memiliki kedua item tersebut, baik dari segi keselamatan maupun norma social terutama di Indonesia. Setelah mengumpulkan berbagai bahan yang sesuai, guru kemudian mengatur urutan penyampaian topik-topik tersebut mulai dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik guna mengantisipasi kesiapan mental siswa dalam menerima dan mencerna materi sekaligus informasi umum tentang kaitannya dengan kehidupan nyata mereka di masyarakat Indonesia pada umumnya.

Proses akhir yang dilakukan guru setelah materi siap ajar adalah menentukan teknik penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi jalannya pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan metode *discovery learning*. Dengan selesainya tahap tata cara penilaian, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pun sudah mencapai tahap akhir. Tahap perencanaan selesai dengan ditandai oleh terselesaikannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, indicator pencapaian, materi dan topik, proses penilaian, yang disinergikan dengan metode pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan langkah- langkah perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat dikomentor sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *discovery learning* yang telah direncanakan oleh guru telah memenuhi standard pelaksanaan yang ditentukan. Keberhasilan perencanaan pembelajaran dapat diperhatikan dari terpenuhinya keseluruhan sintak atau prosedur standard penyusunan langkah persiapan /perencanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning*.

Sebagaimana diuraikan di atas, guru telah memulai perencanaan dengan merumuskan tujuan pembelajaran, melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya), memilih materi pelajaran, menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi), mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh- contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa, mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik, melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan langkah-langkah yang sudah direncanakan, berikut ini adalah pemaparan analisis hasil penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dalam menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 15 Oktober 2019.



Jam pelajaran bahasa Indonesia adalah jam ke-5 dan ke-6, pukul 10.45-12.00. Guru meminta siswa untuk duduk di bangku masing-masing. Selanjutnya, guru memberi salam kepada seluruh siswa. Karena siswa menjawab dengan nada lemas, guru mengulang memberikan salam sehingga siswa membalasnya dengan nada yang lebih bersemangat. Guru pun senang dan memberi penghargaan dengan mengatakan bahwa apabila siswa selalu bersemangat, guru pengajar akan ikut semangat. Guru berharap siswa tetap bersemangat walaupun kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana panas akibat cuaca yang cukup panas. Guru mengawali pelajaran dengan memperkenalkan peneliti. Penjelasan yang dilontarkan oleh guru membuat siswa tidak penasaran, merasa nyaman, dan siap menerima pembelajaran.

Peneliti menempati tempat duduk yang disediakan di belakang. Guru mulai mengecek kehadiran siswa satu demi satu dan seluruh siswa hadir. Pengecekan kehadiran dan perkenalan yang dilakukan pada hari itu menghabiskan waktu sepuluh menit. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru menginformasikan bahwa mulai hari itu sampai dengan beberapa hari ke depan guru akan mengisi pelajaran bahasa Indonesia bersama peneliti. Guru juga mengimbau agar siswa siap menerima pembelajaran dengan baik sehingga menghasilkan sesuatu yang baik pula untuk ke depannya.

Selanjutnya, guru memberikan apersepsi kepada siswa. Bentuk apersepsi yang diberikan guru berupa pertanyaan pancingan yang terkait dengan materi pelajaran, yakni membandingkan dan memproduksi teks prosedur kompleks. Guru bertanya kepada siswa perihal bagaimana cara menjadi warga Negara yang baik dan apa saja syarat menjadi warga negara yang baik tersebut. Guru pun bertanya apakah siswa tahu apa saja syarat yang dimaksudkan. Guru pun menutup telinga karena siswa menjawab secara serentak meski jawabannya beragam. Guru kemudian mengangkat tangan kanan, meminta salah satu siswa untuk menjawab. Guru memberikan kesempatan kepada Andrean dan secara tegas, Ia mengatakan bahwa warga yang baik harus taat hukum dan mematuhi peraturan. Guru bertanya kepada siswa lain untuk meminta persetujuan, namun siswa lain hanya membenarkan. Kemudian guru bertanya kembali, apa ada syarat untuk menjadi warga negara yang baik untuk di Indonesia khususnya. Siswa pun berpikir sejenak dan kembali ribut untuk menjawab. Akhirnya guru menunjuk seorang siswa bernama Alit. Ia menjawab bahwa syaratnya adalah punya surat-surat penting sebagaimana yang disebutkan di dalam buku paket, seperti KTP, SIM, Akta-Akta, dan surat penting lainnya. Dengan pertanyaan itu, guru meminta kesimpulan dari para siswa. Salah seorang siswa bernama Agus Arya menyimpulkan bahwa warga negara yang baik tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga tertib surat-surat penting seperti yang disebutkan oleh rekannya. Contohnya sesuai dengan pendapat teman-temannya tadi. Guru memandu siswa untuk memberikan tepuk tangan kepada Agus Arya karena sudah menjawab dengan benar. Guru menghubungkan jawaban tersebut dengan kegiatan menulis prosedur kompleks beserta ciri khas teks prosedur kompleks. Setelah itu, guru menyampaikan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian dalam pembelajaran tersebut adalah 3.2 membandingkan teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan (3.2.1 Persamaan/perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dari dua teks prosedur kompleks) dan 4.2



Memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan (4.2.1 Langkah-langkah penulisan teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur isi).

Sebelum menyampaikan materi pelajaran, guru kemudian menyebutkan tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Tujuan pembelajaran yang dimaksud antara lain, (1) mampu membandingkan dua teks prosedur kompleks, (2) menemukan persamaan dan perbedaan mulai dari struktur dan kaidah bahasa dalam dua teks prosedur kompleks, dan (3) mampu memproduksi teks prosedur kompleks. Guru terus menggali informasi lebih lanjut dari siswa mengenai teks prosedur kompleks. Hal ini dilakukan agar siswa semakin berani untuk berbicara. Guru memberikan pertanyaan pancingan agar siswa mau menjawab. Namun, pertanyaan pancingan yang diberikan guru tidak berhasil. Tak seorang pun mau menjawab pengertian teks prosedur kompleks.

Akhirnya guru pun menunjuk salah satu siswa, yakni Panca untuk menjelaskan pengertian prosedur kompleks. Ketika ditunjuk, siswa tersebut memberikan jawaban dengan membaca buku. Guru pun menjelaskan pengertian teks prosedur kompleks kepada siswa. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa pun menganggukkan kepala tanda mengerti. Guru pun mulai mengarahkan siswa memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengertian teks prosedur kompleks, tujuan menulis teks prosedur kompleks, ciri kebahasaan yang biasanya ada dalam teks prosedur kompleks dan sebagainya. Guru meminta siswa menyampaikan jawaban dan suasana kelas menjadi riuh oleh jawaban-jawaban siswa. Untuk menenangkan suasana kelas, guru kembalimenyarankan agar siswa mengangkat tangan sebelum menjawab. Suasana kelas kembali tenang. Setelah itu, guru menunjuk salah satu siswa yang duduk di bangku paling pojok depan dekat dengan lemari, yang bernama Juliartana. Siswa tersebut menyampaikan jawaban berdasarkan buku LKS yang dimiliki. Selanjutnya, guru meminta siswa yang lain untuk mengemukakan jawaban yang berbeda daripada jawaban siswa sebelumnya. Salah seorang siswa, Juniarta mengangkat tangan. Guru memuji jawaban dan keberaniannya, meskipun masih agak tersendat-sendat. Akhirnya, guru menyimpulkan jawaban mereka dan memberikan tambahan atas kurangnya jawaban yang disampaikan oleh siswa sebelumnya.

Guru melanjutkan pertanyaan mengenai langkah-langkah menulis teks prosedur kompleks. Setelah pertanyaan ini diberikan, situasi kelas menjadi sepi karena tidak seorang pun siswa yang mau memberikan pendapatnya. Karena siswa hanya berbisik dengan teman lainnya tanpa bersedia menjawab, guru akhirnya memberikan penjelasan dan meminta siswa untuk menyimak baik-baik penjelasan guru. Setelah menjelaskan, guru memberikankesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah diberi kesempatan oleh guru, seorang siswa yang duduk di depan meja guru mengangkat tangan dan meminta guru untuk mengulang kembali beberapa poin penjelasan guru mengenai istilah kalimat kronologis dan temporal. Guru pun mengulang dan kembali memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang lain. Karena tidak ada lagi pertanyaan dari siswa, guru pun melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, guru menerapkan metode *discovery learning* sesuai dengan urutan kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Pertama, guru meminta siswa membuka halaman buku yang memuat teks



”Prosedur Pembuatan KTP” dan “Cara mengurus SIM” pada buku Ekspresi Diri dan Akademik tahun 2013. Guru menjelaskan urutan kegiatan yang harus dilalui siswa untuk dapat membandingkan kedua teks tersebut. Guru menjelaskan bahwa kegiatan membandingkan ini akan diawali sebelumnya dengan pembagian kelompok. Jika sudah berada dalam kelompok, siswa mendiskusikan gebrakan masalah yang guru berikan kepada siswa sehingga menimbulkan kebingungan dan tidak memberikan generalisasi terhadap masalah awal yang diberikan. Siswa bias menggunakan berbagai sumber data yang ada guna menunjang pemecahan masalah. Setelah mendapatkan data yang cukup untuk menyusun hipotesis, siswa diperkenankan untuk menulis laporan hasil kerja (observasi) sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan, didasarkan atas data-data yang ada. Karena tidak ada yang bertanya lagi, siswa kembali bekerja di dalam kelompok masing-masing. Jika diskusi dalam kelompok sudah selesai yang ditandai dengan adanya laporan hasil kerja/diskusi, kegiatan akan dilakukan dengan diskusi antarkelompok guna memperoleh kepastian atas investigasi yang telah dilakukan. Jika sudah cukup mendapat masukan dan membenaran, kelompok yang bersangkutan akan menyempurnakan kembali laporan hasil kerja yang sudah disusun. Guru kemudian memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang belum dipahami. Siswa terdiam sejenak. Karena tidak ada pertanyaan lagi, penjelasan kembali dilanjutkan. Usai menjelaskan tata cara membandingkan dua teks prosedur kompleks, guru menjelaskan bahwa menganjurkan peserta didik untuk membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah (eksplorasi awal). Guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Guru meminta siswa mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri. Seluruh jawaban ditulis dalam satu atau beberapa paragraf dengan tetap memperhatikan kaidah penulisan yang benar. Guru kemudian langsung memulai tahap pertama pembelajaran dengan metode *discovery learning* dengan memberikan sebuah gebrakan masalah kepada siswa sehingga menimbulkan kebingungan dan tidak memberikan generalisasi terhadap masalah awal yang diberikan. Masalah yang guru berikan adalah temukan persamaan dan perbedaan struktur antara kedua teks prosedur kompleks yang berjudul ”Prosedur Pembuatan KTP” dan “Cara Mengurus SIM” pada buku Ekspresi Diri dan Akademik tahun 2013.

Guru memantau siswa dalam mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya. Dalam kegiatan memantau tersebut, guru tidak memberikan informasi apapun agar tidak mengacaukan penemuan yang siswa hasilkan. Guru hanya melihat dan memantau siswa menafsirkan data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya (diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Setelah siswa selesai menyusun laporan hasil kerja di masing-masing kelompok, guru membimbing siswa melakukan pemeriksaan secara cermat dalam fase pembuktian benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternative.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* di kelas X MIA 2 SMAN 1 Blahbatuh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *discovery learning* yang telah direncanakan oleh guru telah memenuhi standar pelaksanaan yang ditentukan. Keberhasilan perencanaan pembelajaran dapat diperhatikan dari terpenuhinya keseluruhan sintak atau prosedur standard penyusunan langkah persiapan/perencanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning*.
2. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, guru dapat dikategorikan berhasil menerapkan metode *discovery learning* untuk menulis teks prosedur kompleks. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning* dapat diperhatikan dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sebagaimana kegiatan di atas dengan sintak pembelajaran *discovery learning*.

Guru telah mampu menerapkan proses penilaian pembelajaran *discovery learning* dalam menulis teks prosedur kompleks secara baik dan sesuai dengan sintak yang sudah ditetapkan dan mampu memenuhi kriteria penilaian yang dicantumkan di dalam RPP yang disusun sebelumnya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, dapat disarankan.

1. Guru harus mengetahui pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran yang akan digunakan sebagai bekal siswa dalam memecahkan masalah sebelum proses pembelajaran agar masalah yang akan dipecahkan tidak terlalu membebani siswa atau terlalu sukar untuk dipecahkan.
2. Bagi guru yang akan menerapkan metode pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) ini, sebaiknya memperhatikan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru juga hendaknya benar-benar mempersiapkan waktu dengan baik menguasai materi, bisa mengelola kelas dengan baik, dan mampu bertindak cepat untuk bisa menyiasati kondisi di luar kegiatan yang sudah direncanakan.
3. Kepada peneliti lain, paparan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam meneliti masalah lain yang sejenis dengan penelitian ini secara lebih lanjut. Peneliti meyakini bahwa dalam penelitian ini masih ada hal yang belum dibahas dan belum diselesaikan. Oleh sebab itu, peneliti lain bisa menemukan tindakan lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa Indonesia. 2014. *Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Suandi, Nengah. 2008. *Pengantar*



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

"Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi"

Semarang, 14 November 2019

Maryanto,dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Metodologi Penelitian Bahasa. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.